**BAB III**

**KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH**

**3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah**

Kebijakan Pembangunan Indonesia merupakan kesepakatan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui perencanaan yang terintegrasi. Pembangunan Indonesia dapat dimaknai sebagai agregat dari pembangunan seluruh wilayah, mulai dari tingkat provinsi hingga ke tingkat desa. Oleh karena itu, pembangunan nasional hanya dapat dicapai jika terdapat sinkronisasi dan kesinambungan pembangunan antarwilayah. Untuk itulah tema Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buol Tahun 2025 sesuai RPD Tahun 2023-2026 yaitu “Sinkronisasi Pembangunan Pusat dan Daerah Dalam Menjaga Dinamika Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan”.

Arah kebijakan perekonomian daerah bertujuan sebagai arahan dan panduan dalam menyelesaikan isu strategis dan permasalahan daerah melalui perumusan program-program prioritas dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Prioritas program-program tetap memperhatikan kondisi perekonomian secara global, nasional dan regional Sulawesi Tengah. Prioritas dan program pembangunan ditahun 2025 merupakan kesinambungan dari agenda program pembangunan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya. Selain itu, Arah kebijakan ekonomi daerah harus sesuai dengan arah kebijakan ekonomi nasional, oleh karena itu perlu pemahaman mengenai pokok-pokok kebijakan pembangunan umum nasional. Dalam rancangan RKP tahun 2024 telah ditetapkan tema “Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan” dan menetapkan arah kebijakan umum pembangunan nasional Tahun 2024 yakni: 1) pengurangan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem; 2) peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan; 3) revitalisasi industri dan penguatan riset terapan; 4) penguatan daya saing usaha; 5) pembangunan rendah karbon dan transisi energi; 6) percepatan pembangunan infrastruktur dasar dan konektivitas; 7) percepatan pembangunan Ibu Kota Nusantara; dan 8) pelaksanaan Pemilu 2024

**3.1.1. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2023 dan Proyeksi Perekonomian Daerah Tahun 2024 - 2025**

**1. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah. Suatu wilayah mengalami pertumbuhan secara ekonomi bila terjadi peningkatan kapasitas produksi dari semua kegiatan ekonomi di dalam wilayahnya secara terukur. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010. Laju pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, dan sumber daya modal. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi dari Tahun 2019-2023 dan proyeksi Tahun 2024-2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Sementara; \*\*) Angka Sangat Sementara; \*\*\*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.1**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**dan Proyeksi Tahun 2024-2025 (%)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol pada Tahun 2019–2023 cenderung berfluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol tahun 2018 mencapai 2,89 persen dan terus menurun hingga tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -2,89. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi pertumbuhan dibeberapa sektor lapangan usaha, salah satunya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi tulang punggung struktur ekonomi. Kemudian ditahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol kembali meningkat menjadi sebesar 4,88 persen. Namun ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3,66 persen. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol diproyeksikan meningkat menjadi sebesar 3,74 persen dan meningkat lagi ditahun 2024 menjadi sebesar 3,87 persen. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buol ini dihitung berdasarkan prediksi perkembangan lapangan usaha pembentuk produk domestik regional bruto yang diperkirakan meningkat sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Buol menunjukkan peningkatan selama tahun 2022. Pada Tahun 2020 nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Buol sebesar Rp3.842,19,- milyar. Sementara pada Tahun 2021 kondisi perekonomian Kabupaten Buol mengalami peningkatan secara signifikan sebesar Rp4.029,75,- milyar, dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan mencapai sebesar Rp4.177,12,- milyar. Secara rinci perkembangan nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Buol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Nilai dan Pertumbuhan PDRB adhk Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha**

**Kabupaten Buol Tahun 2020-2022 (Milyar Rupiah)**

| **No.** | **Kategori** | **Nilai PDRB adhk** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2021** | | **2022\*)** | | **2023\*\*)** | |
| **Nilai** | **Pertumbuhan** | **Nilai** | **Pertumbuhan** | **Nilai** | **Pertumbuhan** |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2.044,84 | 6,30 | 2121,03 | 3,73 |  |  |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 59,17 | 3,97 | 60,35 | 2,00 |  |  |
| C | Industri Pengolahan | 547,19 | 1,88 | 568,69 | 3,93 |  |  |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,55 | 2,99 | 1,61 | 4,11 |  |  |
| E | Pengadaan Air, Pengabv cfcdaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 7,34 | 1,63 | 7,49 | 1,97 |  |  |
| F | Konstruksi | 299,26 | 4,67 | 310,35 | 3,71 |  |  |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 241,30 | 4,63 | 261,35 | 8,31 |  |  |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 94,54 | 3,51 | 101,92 | 7,81 |  |  |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 20,82 | 8,70 | 21,78 | 4,60 |  |  |
| J | Informasi dan Komunikasi | 68,88 | 6,13 | 71,38 | 3,63 |  |  |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 46,12 | 8,95 | 45,56 | -1,21 |  |  |
| L | Real Estat | 119,51 | 2,32 | 125,38 | 4,91 |  |  |
| M,N | Jasa Perusahaan | 3,26 | 2,10 | 3,39 | 4,19 |  |  |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 189,82 | 2,25 | 186,53 | -1,74 |  |  |
| P | Jasa Pendidikan | 124,93 | 2,52 | 124,43 | -0,40 |  |  |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 90,19 | 6,87 | 91,99 | 2,00 |  |  |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya | 71,03 | 1,99 | 73,87 | 4,00 |  |  |
|  | PDRB adhk | 4.029,75 | 4,88 | 4.177,12 | 3,66 |  |  |

**Sumber:** BPS Kabupaten Buol Tahun 2024

**Keterangan:** \*) Angka Sementara; \*\*) Angka Sangat Sementara

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata sektor lapangan usaha mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada Tahun 2022 terdapat dua lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen yakni: (1) lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 8,31 persen dan (2) lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 7,81 persen.

Sedangkan dua belas lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan positif kurang dari lima persen yaitu: (1) lapangan usaha real estat 4,91 persen; (2) lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 4,60 persen; (3) lapangan usaha jasa perusahaan sebesar 4,19 persen; (4) lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 4,11 persen; (5) lapangan usaha jasa lainnya sebesar 4,00 persen; (6) lapangan usaha industri pengolahan sebesar 3,93 persen; (7) lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3,73 persen; (8) lapangan usaha kontruksi sebesar 3,71 persen; (9) lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 3,63 persen; (10) lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 2,00 persen; (11) lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 2,00 persen; dan (12) lapangan usaha pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 1,97 persen.

Sementara itu ada tiga lapangan usaha yang mengalami penurunan yaitu: (1) lapangan usaha jasa pendidikan sebesar -0,40 persen; (2) lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar -1,21 persen; (3) lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -1,74 persen;

Berdasarkan perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Buol tahun 2020-2022, maka diperkirakan pada tahun 2022-2023 produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 mengalami peningkatan. Nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Buol pada Tahun 2023 diperkirakan mencapai sebesar Rp4.292,71,- milyar dan diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp4.408,36,- milyar ditahun 2024. Adapun proyeksi produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Buol tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Proyeksi PDRB adhk Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha**

**Kabupaten Buol Tahun 2023-2024 (Milyar Rupiah)**

| **No.** | **Kategori** | **Proyeksi Nilai PDRB adhk** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2024\*\*\*)** | | **2025\*\*\*)** | |
| **Nilai** | **Pertumbuhan** | **Nilai** | **Pertumbuhan** |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |  |  |  |  |
| B | Pertambangan dan Penggalian |  |  |  |  |
| C | Industri Pengolahan |  |  |  |  |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas |  |  |  |  |
| E | Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang |  |  |  |  |
| F | Konstruksi |  |  |  |  |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor |  |  |  |  |
| H | Transportasi dan Pergudangan |  |  |  |  |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum |  |  |  |  |
| J | Informasi dan Komunikasi |  |  |  |  |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi |  |  |  |  |
| L | Real Estat |  |  |  |  |
| M,N | Jasa Perusahaan |  |  |  |  |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |  |  |  |  |
| P | Jasa Pendidikan |  |  |  |  |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |  |  |  |  |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya |  |  |  |  |
|  | PDRB adhk 2010 |  |  |  |  |

**Sumber:** Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui proyeksi bahwa semua lapangan usaha memiliki pertumbuhan yang positif yang akan menjadi penopang pertumbuhan nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 yaitu a). lapangan usaha real estate pada tahun 2023 diperkirakan sebesar Rp.133,58,-Milyar dengan pertumbuhan 6,54 persen dan diperkirakan pada tahun 2024 akan meningkat lagi menjadi 136,67 Milyar dengan pertumbuhan 2,31persen; b). lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2023 sebesar 48,47,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 6,39 persen dan pada tahun 2024 sebesar 51.71,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 6,68 persen; c) lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2023 sebesar 276,28,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 5,71 persen dan pada tahun 2024 sebesar 278,78,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 0,90 persen; d) lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar 96,29,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,67 persen dan pada tahun 2024 sebesar 109,66,-Milyar dengan pertumbuhan 13,89 persen; e) lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 63,07,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,51 persen dan pada tahun 2024 sebesar 63,70,-Milyar dengan pertumbuhan sebesar 6,71 persen; f). lapangan usaha pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang pada tahun 2023 sebesar 7,82,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,41 persen dan pada tahun 2024 sebesar 7,98,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 2,05 persen; g). lapangan usaha pengadaan listrik dan gas pada tahun 2023 sebesar 1,68,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,35 persen dan pada tahun 2024 sebesar 1,71,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 1,79 persen; h). lapangan usaha jasa lainnya pada tahun 2023 sebesar 76,83,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,01 persen dan pada tahun 2024 sebesar 85,65,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 11,48 persen; i). lapangan usaha industri pengolahan pada tahun 2023 sebesar 590,22,-Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,79 persen dan pada tahun 2024 sebesar 602,75,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 2,12 persen; j). lapangan usaha informatika dan komunikasi pada tahun 2023 sebesar 74,04,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,73 persen dan pada tahun 2024 sebesar 77,70,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,94 persen; k). lapangan usaha jasa perusahaan pada tahun 2023 sebesar 3,51,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,54 persen dan pada tahun 2024 sebesar 3,63,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,42 persen. l). lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2023 sebesar 2191,1,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,30 persen dan pada tahun 2024 menjadi 2267,96,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,51 persen; m). lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 22,48,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,21 persen dan pada tahun 2024 sebesar 23,19,- milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,16 persen; n) lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2023 sebesar 192,5,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,20 persen dan pada tahun 2024 sebesar 200,81,- milyar dengan pertumbuhan sebesar 4,32 persen; o). lapangan usaha konstruksi pada tahun 2023 sebesar 320, 16,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,16 persen dan pada tahun 2024 sebesar 343,81,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 7,39 persen; p) lapangan usaha jasa pendidikan pada tahun 2023 sebesar 127,6,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 2,55 persen dan pada tahun 2024 sebesar 131,90,- Milyar dengan pertumbuhan sebesar 3,37 persen.

Selaras dengan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010, nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku juga mengalami peningkatan. Nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol pada Tahun 2020 sebesar Rp5.637,53,- milyar, kemudian mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp6.133,10,- milyar di Tahun 2021 dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp6.712,64,- milyar. Meningkatnya nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi diseluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Perkembangan nilai beserta distribusi masing-masing sektor produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Nilai dan Pertumbuhan PDRB adhb Menurut Lapangan Usaha**

**Kabupaten Buol Tahun 2020-2022 (Milyar Rupiah)**

| **No.** | **Kategori** | **Nilai PDRB adhb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2021)** | | **2022\*)** | | **2023\*\*)** | |
| **Nilai** | **Distribusi** | **Nilai** | **Distribusi** | **Nilai** | **Distribusi** |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2.916,53 | 47,55 | 3,238.13 | 48.24 |  |  |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 108,78 | 1,77 | 118.47 | 1.76 |  |  |
| C | Industri Pengolahan | 797,54 | 13,00 | 886.74 | 13.21 |  |  |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,68 | 0,03 | 1.76 | 0.03 |  |  |
| E | Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 11,57 | 0,19 | 12.13 | 0.18 |  |  |
| F | Konstruksi | 595,21 | 9,70 | 626.48 | 9.33 |  |  |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 374,18 | 6,10 | 427.14 | 6.36 |  |  |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 152,62 | 2,49 | 177.58 | 2.65 |  |  |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 35,08 | 0,57 | 37.15 | 0.55 |  |  |
| J | Informasi dan Komunikasi | 92,36 | 1,51 | 96.06 | 1.43 |  |  |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 78,01 | 1,27 | 84.08 | 1.35 |  |  |
| L | Real Estat | 175,23 | 2,86 | 187.90 | 2.80 |  |  |
| M,N | Jasa Perusahaan | 4,89 | 0,08 | 5.22 | 0.08 |  |  |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 318,44 | 5,19 | 325.86 | 4.85 |  |  |
| P | Jasa Pendidikan | 210,13 | 3,43 | 214.03 | 3.19 |  |  |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 155,78 | 2,54 | 163.57 | 2.44 |  |  |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya | 105,07 | 1,71 | 110.32 | 1.64 |  |  |
|  | PDRB adhb | 6.133,10 | 100 | 6,712.62 | 100 |  |  |

**Sumber:** BPS Kabupaten Buol Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama beberapa tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Buol didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Industri Pengolahan; (3) Konstruksi; (4) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan (5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol.

Peranan terbesar dalam pembentukan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol pada Tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai Rp3.238,13,- milyar. Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan pada Tahun 2022 sebesar Rp886,74,- milyar atau sebesar 13,21 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi pada Tahun 2022 sebesar Rp626,48,- milyar, atau sebesar 9,33 persen. Kemudian lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor pada Tahun 2022 sebesar Rp427,14,18,- milyar atau sebesar 6,36 persen, dan berikutnya lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yakni pada Tahun 2022 sebesar Rp325,86,- milyar atau sebesar 4,85 persen.

Selain itu, selama tiga tahun terakhir tercatat ada beberapa lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil dalam pembentukan nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol. Lapangan-lapangan usaha tersebut adalah sebagai berikut: (1) lapangan usaha pengadaan listrik dan gas yang pada tahun 2022 sebesar Rp1,76,- milyar atau sebesar 0,03 persen; (2) lapangan usaha jasa perusahaan dimana pada tahun 2022 mencapai Rp5,22,- milyar atau sebesar 0,08 persen; (3) lapangan usaha Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang pada tahun 2022 sebesar Rp12,12,- milyar atau sebesar 0,18 persen; dan (4) lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yang pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp37,15,- milyar atau sebesar 0,55 persen.

Berdasarkan perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol tahun 2020-2022, maka diperkirakan pada tahun 2023-2024 produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didorong oleh tingkat konsumsi masyarakat sebagai pendoorong utama terhadap perekonomian Kabupaten Buol dari sisi permintaan. Nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol pada Tahun 2023 diperkirakan mencapai sebesar Rp7014,57,- milyar dan diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp7321,31,- milyar ditahun 2024. Adapun proyeksi produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Proyeksi PDRB adhb Menurut Lapangan Usaha**

**Kabupaten Buol Tahun 2022-2023 (Milyar Rupiah)**

| **No.** | **Kategori** | **Proyeksi Nilai PDRB adhb** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2024\*\*\*)** | | **2025\*\*\*)** | |
| **Nilai** | **Distribusi** | **Nilai** | **Distribusi** |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |  |  |  |  |
| B | Pertambangan dan Penggalian |  |  |  |  |
| C | Industri Pengolahan |  |  |  |  |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas |  |  |  |  |
| E | Pengadaan Air, Pengadaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang |  |  |  |  |
| F | Konstruksi |  |  |  |  |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor |  |  |  |  |
| H | Transportasi dan Pergudangan |  |  |  |  |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum |  |  |  |  |
| J | Informasi dan Komunikasi |  |  |  |  |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi |  |  |  |  |
| L | Real Estat |  |  |  |  |
| M,N | Jasa Perusahaan |  |  |  |  |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |  |  |  |  |
| P | Jasa Pendidikan |  |  |  |  |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |  |  |  |  |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya |  |  |  |  |
|  | PDRB adhb |  |  |  |  |

**Sumber:** Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa, selain lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, terdapat beberapa lapangan usaha yang memiliki peranan dalam pembentukan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Buol. Lapangan usaha industri pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib juga memberikan kontribusi cukup besar dalam pembentukan nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun mendatang sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Buol. Adapun kontribusi keempat lapangan usaha tersebut yaitu: 1) lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan pada tahun 2023 mencapai sebesar Rp913,17,- milyar atau sebesar 13,02 persen dan kemudian meningkat menjadi sebesar Rp954,19,- milyar atau sebesar 13.03 persen ditahun 2024; 2) lapangan usaha konstruksi diperkirakan pada tahun 2023 sebesar Rp687,31,- milyar atau sebesar 9,80 persen, kemudian diproyeksikan meningkat ditahun 2024 menjadi sebesar Rp723,06,- milyar atau sebesar 9,88 persen; 3) lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor diperkirakan pada Tahun 2023 sebesar Rp432,93,- milyar atau sebesar 6,17 persen, dan kemudian diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp453,94,- milyar atau sebesar 6,20 persen ditahun 2024; dan 4) lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib diperkirakan pada tahun 2023 sebesar Rp360,33,- milyar atau sebesar 5,14 persen, dan kemudian diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp381,22,- milyar atau sebesar 5,21 persen ditahun 2024.

**2. Ketenagakerjaan**

Persoalan ketenagakerjaan merupakan salah satu isu strategis yang berkaitan dengan pencapaian pembangunan dan kinerja dari pemerintah yang sedang berkuasa. Isu ketenagakerjaan selalu dikaitkan dengan isu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah. Ketersediaan tenaga kerja juga sangat di butuhkan dalam menopang pembangunan, dengan ketersediaan tenaga kerja yang memadai maka rencana pembangunan lebih cepat terlaksana dengan cepat. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting dalam proses pembangunan, karena dengan faktor produksi tenaga kerja yang melimpah maka kegiatan ekonomi akan lebih cepat berkembang dan mampu bersaing sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Demikian juga sebaliknya tanpa adanya tenaga kerja yang memadai maka aktifitas ekonomi akan terhambat sehingga pertumbuhan ekonomi juga melambat.

Permasalahan dasar dari ketenagakerjaan adalah penambahan jumlah penduduk usia kerja yang terus bertambah. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Buol dari tahun ke tahun terus terjadi peningkatan. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang terjadi di Kabupaten Buol, jika tidak diimbangi oleh lapangan kerja yang tersedia akan membawa dampak pada pembangunan dan kerawanan sosial masyarakat.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk pada usia kerja (penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun keatas yang berpotensi memproduksi barang dan jasa). Salah satu indikator yang bisa mengukur besarnya penyerapan tenaga kerja adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dengan nilai maksimum 100, semakin tinggi nilai tingkat partisipasi angkatan kerja berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif berpartisipasi dalam perekonomian. Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.2**

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**dan Proyeksi Tahun 2023-2024 (%)**

Gambar di atas menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Buol selama Tahun 2019-2023 yang memiliki tren fluktuatif dan proyeksi tahun 2024-2025 yang diperkirakan memiliki tren yang meningkat. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2023 nilai tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 69,36 persen meningkat dari tahun 2022 yang hanya sebesar 69,18 persen. Sementara untuk nilai proyeksi untuk tahun 2024 dan tahun 2025 masing masing sebesar 69,64 persen dan 5 persen.

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah penduduk angkatan kerja. Pengangguran disini merupakan angkatan kerja yang belum atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar daripada permintaan tenaga kerja. Pengangguran merupakan salah satu masalah (beban pemerintah) disatu sisi jumlah penduduk dari tahun ketahun terus bertambah, disisi lain peningkatan kemampuan ekonomi, baik pemerintah maupun swasta tidak secepat peningkatan jumlah penduduk. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Buol selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.3**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**dan Proyeksi Tahun 2024-2025 (%)**

Dari gambar di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Buol memiliki kecenderungan menurun pada tahun terakhir. Pada tahun 2023 terlihat tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,95 persen. Angka tersebut menurun dari tahun 2022 yang sebesar 3,07 persen. Adapun proyeksi untuk tahun 2024 dan tahun 2025 juga diproyeksikan menurun dengan masing-masing 2,66 persen untuk tahun 2024 dan 2 persen untuk tahun 2025.

Tingkat kesempatan kerja adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. Tingkat kesempatan kerja mencerminkan daya serap tenaga kerja pada suatu angkatan kerja. Artinya seberapa banyak angkatan kerja yang terserap masuk dalam lapangan kerja. Sementara angkatan kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan tergolong sebagai pengangguran terbuka.

Besarnya daya serap angkatan kerja yang masuk dalam lapangan kerja berbanding terbalik dengan besarnya pengangguran terbuka. Semakin tinggi daya serap angkatan kerja maka proporsi pengangguran terbuka semakin kecil nilainya dan sebaliknya. Tingkat kesempatan kerja Kabupaten Buol selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.4**

**Tingkat Kesempatan Kerja Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**Dan Proyeksi Tahun 2024-2025 (%)**

Gambar di atas menunjukkan tingkat kesempatan kerja Kabupaten Buol selama Tahun 2019-2023 memiliki tren fluktuatif namun memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2023 tingkat kesempatan kerja sebesar 97,05 persen. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang hanya sebesar 96,93 persen. Proyeksi untuk tahun 2024 dan tahun 2025 diproyeksikan meningkat dengan masing-masing 97,21 persen tahun 2024 dan 5 persen tahun 2025.

**3. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia atau Human Development Index adalah angka yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan sumber daya manusia di suatu wilayah. Unsur pembentuk indeks pembangunan manusia terdiri dari 3 bidang yaitu bidang kesehatan yang menggunakan variabel usia harapan hidup, kemudian bidang pendidikan menggunakan variabel harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta bidang perekonomian dengan variabel rata-rata pengeluaran per kapita. Perkembangan Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Buol selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.5**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**Dan Proyeksi Tahun 2024-2025**

Jika melihat gambar di atas, secara umum pembangunan manusia di Kabupaten Buol selama Tahun 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 nilai indeks pembangunan manusia sebesar 69,31 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang hanya sebesar 68,72. Hal inilah yang mendasari proyeksi indeks pembangunan manusia meningkat yang masing-masing pada tahun 2024 sebesar 69,77 dan pada tahun 2025 sebesar 5.

Secara umum besaran peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tergantung capaian pembangunan manusia di Kabupaten Buol, tidak terlepas faktor-faktor internal atau dengan kata lain situasi perekonomian daerah, selain itu faktor eksternal yaitu memburuk perekonomian global sebagai dampak dari krisis finansial. Pola perkembangan Indeks Pembangunan Manusia selama Tahun 2019-2022 menunjukan adanya pengurangan jarak Indeks Pembangunan Manusia terhadap nilai idealnya (100) yang direpresentasikan dengan ukuran reduksi shortfall. Artinya bahwa selama periode tersebut Indeks Pembangunan Manusia semakin mendekati dari nilai idealnya yang menunjukan kualitas hidup penduduk pada periode tersebut membaik.

**4. Gini Rasio**

Gini ratio merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh yang nilainya berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai gini ratio mendekati nilai satu maka pendapatan penduduk daerah yang bersangkutan semakin tidak merata, sedangkan jika nilainya mendekati nol maka pendapatan penduduk daerah yang bersangkutan semakin merata. Berdasarkan nilai gini ratio, terdapat 3 kelompok ketimpangan yaitu ketimpangan tinggi jika nilai koefisien ≥0,5, sedang jika nilainya antara 0,30 – 0,49 dan rendah jika <0,30. Perkembangan gini ratio Kabupaten Buol dari Tahun 2019 sampai Tahun 2023 dan proyeksi tahun 2024-2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

**Keterangan:** \*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.6**

**Gini Ratio Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

**dan Proyeksi Tahun 2024-2025**

Nilai gini ratio Kabupaten Buol pada lima tahun terakhir berfluktuatif cenderung menurun. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2023 sebesar 0,295 menurun dari tahun 2022 yang sebesar 0,305. Berdasarkan pengelompokkannya berarti tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kabupaten Buol termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini yang mendasari proyeksi gini ratio untuk tahun 2024 dan 2025 menurun. Pada tahun 2024 diproyeksikan sebesar 0,284 dan tahun 2025 diproyeksikan sebesar 0,280.

Pemerintah Kabupaten Buol akan berupaya semaksimal mungkin dalam menjaga penurunan koefisien gini tersebut agar kesejahteraan antara penduduk kaya dengan penduduk miskin tidak semakin melebar. Upaya pendekatan dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam konteks sosial politik, memperluas kesempatan kerja yang berkualitas, peningkatan kualitas dan ketersediaan layanan publik yang mampu menjangkau seluruh kelompok masyarakat dan kemudahan investasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasi. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan dengan tepat agar stabilitas sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Buol dapat terjaga.

**5. Kemiskinan**

Penanggulangan Kemiskinan selalu menjadi topik utama dalam setiap perencanaan pembangunan, karena kemiskinan adalah permasalahan utama yang harus dicari cara penyelesaiannya dan ditanggulangi secara sinergis dan sistematis melibatkan semua unsur masyarakat, pemerintah dan badan usaha. Kemiskinan bukan hanya menjadi masalah perseorangan, tapi merupakan permasalahan semua pihak. Karena kemiskinan berdampak sistemik, menyangkut segala sisi kehidupan. Sehingga jika tidak segera diatasi, maka permasalahan kemiskinan tersebut akan memperparah permasalahan lain yang juga sedang dalam penyelesaian.

Dibalik capaian pertumbuhan ekonomi yang relatif membaik, masih terdapat sebagian penduduk yang hidup dalam himpitan kondisi kemiskinan. Untuk menangani kemiskinan, pemerintah mengambil langkah yang strategis melalui berbagai intervensi baik melalui program multi sasaran maupun melalui operasi pasar dan pengendalian harga. Berbagai upaya terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga secara berangsur-angsur dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Salah satu permasalahan sosial yang cukup membutuhkan perhatian adalah masalah penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK). Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup di suatu daerah. Perkembangan selama lima tahun terakhir garis kemiskinan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kabupaten Buol Tahun 2024

**Gambar 3.7**

**Garis Kemiskinan Kabupaten Buol Tahun 2019-2023 (Rp)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan garis kemiskinan secara konsisten terus mengalami peningkatan yakni pada Tahun 2019 sebesar Rp351.135-, kemudian pada Tahun 2020 meningkat menjadi sebesar Rp375.794,-, meningkat menjadi sebesar Rp387.444,- di Tahun 2021, pada Tahun 2022 meningkat lagi menjadi sebesar Rp410.824,- dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi sebesar Rp410.900,-

Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Buol minimal harus mengeluarkan uang sebesar Rp410.900,- per bulan untuk mememuhi standar hidup layak di Tahun 2023. Jika pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kabupaten Buol dibawah angka tersebut, maka penduduk tersebut dikategorikan sebagai penduduk miskin. Meningkatnya garis kemiskinan di Kabupaten Buol dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan penduduk di Kabupaten Buol untuk memenuhi standar hidup layak agar tidak tergolong penduduk miskin semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya harga barang-barang pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk sehari- hari.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penduduk miskin merupakan sebuah dilema pembangunan dan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengentasan kemiskinan melalui beberapa program penanggulangan kemiskinan, baik berupa subsidi maupun bantuan keuangan untuk penduduk miskin. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin juga telah dilakukan sebagai bagian penting untuk dijadikan solusi permasalahan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buol cenderung menurun baik secara absolut maupun secara prorporsional terhadap jumlah penduduk. Sepanjang kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buol berfluktuatif. Di Tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buol mencapai 25.390 jiwa dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar 24.510 jiwa, kemudian menurun lagi di Tahun 2020 menjadi sebesar 22.930 jiwa, meningkat di Tahun 2021 sebesar 23.460 jiwa, namun ditahun 2022 jumlah penduduk kemiskinan menurun menjadi sebesar 21.840 jiwa, kemudian ditahun 2023 diproyeksikan sebesar 21.047 jiwa dan diprediksikan menurun ditahun 2024 menjadi sebesar 20.262 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk miskin Kabupaten Buol lima tahun terakhir dan proyeksi tahun 2023-2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kab. Buol Tahun 2024 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kab. Buol Tahun 2025

\*) Angka Proyeksi

**Gambar 3.8**

**Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa) dan Tingkat Kemiskinan (%)**

**Kabupaten Buol Tahun 2019-2023 dan Proyeksi Tahun 2024-2025**

Berbanding lurus dengan jumlah penduduk miskin, tingkat kemiskinan Kabupaten Buol juga mengalami angka yang berfluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Pada Tahun 2018 persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Buol sebesar 16,08 persen dan mengalami penurunan ditahun 2019 mencapai 15,19 persen. Kemudian di Tahun 2020 masih mengalami penurunan menjadi sebesar 13,93 persen lalu meningkat menjadi 14,06 persen ditahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi 12,85 persen ditahun 2022 sehingga menjadi sebesar 14,06 persen. Namun ditahun 2023 dan tahun 2024 tingkat kemiskinan diharapkan semakin membaik dengan meredanya covid-19 dengan kebijakan yang melalui program pemulihan ekonomi sehingga tingkat kemiskinan Kabupaten Buol ditahun 2023 diperkirakan menjadi sebesar 12,49 persen dan menurun lagi menjadi 11,57 persen ditahun 2024.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya sekedar persentase penduduk miskin saja, tetapi juga tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinannya. Indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index - P1) mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index – P2) mengindikasikan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin, semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Perkembangan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan Kabupaten Buol selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sumber:** BPS Kabupaten Buol Tahun 2023

**Gambar 3.9**

**Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan**

**Kabupaten Buol Tahun 2019-2023**

Selama kurun waktu tahun 2019-2023 indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten Buol cenderung fluktuatif. Pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 sebesar 1,76 menurun dari tahun 2022 yang sebesar 1,79. Sehingga diproyeksikan untuk tahun 2024 dan tahun 2025 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 diproyeksikan sebesar 1,72 dan pada tahun 2025 diproyeksikan sebesar 1,72. Nilai indeks kedalaman kemiskinan ini mengindikasikan secara rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan, artinya kesenjangan antara pengeluaran penduduk miskin dan tidak miskin semakin berkurang.

Sedangkan indeks keparahan kemiskinan (P2) selama 5 tahun terakhir mempunyai tren fluktuatif cenderung stabil ditiap tahunnya. Indeks keparahan kemiskinan ditahun terakhir yaitu pada tahun 2023 sebesar 0,34 sama dengan tahun 2022. Indeks yang semakin rendah di Tahun 2022 mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kabupaten Buol semakin berkurang. Sehingga diproyeksikan untuk tahun 2024 dan tahun 2025 menurun tidak terlalu jauh sebesar 0,33.

**3.1.2. Arah Kebijakan Perekonomian Daerah Tahun 2024**

Arah kebijakan ekonomi Kabupaten Buol tahun 2024 disusun berdasarkan analisis ekonomi makro daerah dengan memperhatikan arahan nasional dibidang ekonomi yang bersumber dari rancangan RKP tahun 2024, sehingga kebijakan ekonomi Kabupaten Buol Tahun 2024 lebih menekankan kepada percepatan dan perluasan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menurunkan tingkat kemiskinan, peningkatan pemulihan ekonomi, meningkatkan pemerataan pembangunan antar wilayah dan pemerataan pendapatan antar penduduk, serta memperluas akses warga miskin untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Penerapan kebijakan ekonomi daerah tersebut diterapkan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan pemulihan ekonomi bagi UMKM melalui fasilitasi kemudahan pembiayaan, permodalan, pemasaran, penguatan digitalisasi pemasaran produk dan pelayanan, serta pemberian bantuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dana karakteristik UMKM;
2. Peningkatan produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan peningkatan ketahanan panganan; membangun sistem pangan lokal dengan tujuan memperkuat basis bagi terwujudnya kedaulatan pangan desa;
3. Pembangunan infrastrruktur guna memperluas akses dan distribusi barang jasa perekonomian yang diarahkan secara padat karya, dimana selain membantu menggerakkan ekonomi masyarakat, juga dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi pengangguran;
4. Peningkatan penyediaan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan arah kebijakan penguatan potensi daerah pada sektor yang dapat menyerap tenaga kerja diharapkan selain meningkatkan pendapatan khususnya bagi petani dan pelaku UMKM, juga dapat memperluas kesempatan kerja dan berdampak pada berkurangnya kemiskinan;
5. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia berupa peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia; dan
6. Peningkatan promosi dan kerjasama investasi; peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi; dan penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah untuk meningkatkan investasi.

**3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut. Keuangan Daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah yang dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemampuan Keuangan Daerah dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dipergunakan untuk membiayai program, kegiatan dan sub kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat.

**3.2.1. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran. Pendapatan Daerah dirinci menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, jenis, obyek dan rincian obyek pencapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan asli daerah merupakan cerminan kemampuan dan potensi daerah, sehingga besarnya penerimaan pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi kualitas otonomi daerah. Semakin tinggi kualitas otonomi daerah, maka ketergantungan dengan Pemerintah Pusat semakin berkurang. Pendapatan asli daerah terdiri atas 4 (empat) komponen yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sedangkan Pendapatan transfer merupakan pendapatan yang besarannya diluar kendali Pemerintah Daerah karena alokasi dana tersebut ditentukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan formula yang telah ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah terutama untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Pendapatan transfer sendiri terdiri dari pendapatan transfer pemerintah pusat (dana perimbangan, dana insentif daerah, dana otonomi khusus, dana keistimewaan dan dana desa) dan pendapatan transfer antar daerah (pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan). Kemudian Lain-lain pendapatan daerah yang sah adalah seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer yang meliputi hibah, dana darurat dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Analisis kinerja pendapatan daerah perlu dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi. Analisis sumber pendapatan daerah menggambarkan seberapa besar kontribusi dari masing-masing komponen pembentuk pendapatan daerah yang dapat dilihat setiap tahun. Pada periode kurun waktu Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023, proporsi kontribusi setiap sumber realisasi pendapatan daerah tercermin pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Analisis Sumber Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Buol Tahun 2018-2022 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **4** | **Pendapatan Daerah** | **100,00** | **100,00** | **100,00** | **100,00** |  |
| **4.1** | **Pendapatan Asli Daerah** | **6,21** | **7,02** | **6,08** | **7,23** |  |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 12,84 | 8,96 | 10,88 | 10,86 |  |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | 3,70 | 6,85 | 4,23 | 9,58 |  |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 3,05 | 3,24 | 5,81 | 5,58 |  |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD yang Sah | 80,42 | 80,95 | 79,08 | 73,98 |  |
| **4.2** | **Pendapatan Transfer** | **90,81** | **87,13** | **90,42** | **92,49** |  |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 97,49 | 97,03 | 96,66 | 96,09 |  |
| 4.2.01.01 | Dana Perimbangan | 86,61 | 83,09 | 87,43 | 89,25 |  |
| 4.2.01.01.01 | Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) | 2,95 | 5,54 | 9,34 | 12,70 |  |
| 4.2.01.01.02 | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 72,19 | 69,69 | 67,39 | 68,01 |  |
| 4.2.01.01.03 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik | 17,64 | 17,79 | 17,03 | 9,26 |  |
| 4.2.01.01.04 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 7,22 | 6,98 | 6,24 | 10,03 |  |
| 4.2.01.02 | Dana Insentif Daerah (DID) | 2,81 | 5,71 | 0,89 | 0,15 |  |
| 4.2.01.05 | Dana Desa | 10,58 | 11,20 | 11,67 | 10,59 |  |
| 4.2.02 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 2,51 | 2,97 | 3,34 | 3,91 |  |
| 4.2.02.01 | Pendapatan Bagi Hasil | 99,26 | 89,45 | 94,29 | 100,00 |  |
| 4.2.02.02 | Bantuan Keuangan | 0,74 | 10,55 | 5,71 | 0,00 |  |
| **4.3** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | **2,97** | **5,86** | **3,49** | **0,28** |  |
| 4.3.01 | Pendapatan Hibah | 100,00 | 100,00 | 18,13 | 100 |  |
| 4.3.03 | Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | - | - | 81,87 | - |  |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2024, Data Diolah Kembali

Tabel di atas menggambarkan kontribusi realisasi pendapatan daerah selama 5 (lima) tahun terakhir dan berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan transfer memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan realisasi pendapatan daerah dimana pada Tahun 2019 memberikan krontribusi sebesar 90,81 persen, kemudian pada Tahun 2020 menurun menjadi 87,13 persen, meningkat kembali menjadi sebesar 90,42 persen di Tahun 2021, pada Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar 92,49 persen dan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Buol masih sangat bergantung pada bantuan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Selain itu, pendapatan asli daerah merupakan komponen kedua dalam pembentukan realisasi pendapatan daerah dengan tren yang fluktuatif cenderung menurun selama 5 (lima) tahun terakhir yakni pada Tahun 2019 tercatat sebesar 6,21 persen, meningkat menjadi sebesar 7,02 persen di Tahun 2020, pada Tahun 2021 kembali menurun menjadi sebesar 6,08 persen, pada Tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,23 persen dan pada Tahun 2023 . Tren fluktuatif ini menujukkan bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Buol masih terbilang rendah dan memiliki kemampuan yang rendah dalam membiayai pembangunan daerah sehingga menyebabkan ketergantungan terhadap pendapatan transfer oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Buol memerlukan langkah-langkah optimalisasi pendapatan asli daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kemudian lain-lain pendapatan daerah yang sah juga merupakan salah satu pembentuk realisasi pendapatan daerah yang memberikan kontribusi terkecil dimana pada Tahun 2019 mencapai sebesar 2,97 persen, lalu meningkat di Tahun 2020 menjadi sebesar 5,86 persen, kembali menurun di Tahun 2021 menjadi sebesar 3,49 persen, ditahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 0,28 persen dan pada tahun 2023. Proporsi realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah masih relatif kecil, akan tetapi keberadaannya sangat menunjang/mendukung kemampuan pendanaan bagi Kabupaten Buol. Lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari pendapatan hibah. Pada Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020, lain-lain pendapatan daerah yang sah terbentuk dari komponen pendapatan hibah sedangkan di Tahun 2021 terbentuk dari pendapatan hibah dan Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berupa pendapatan hibah dana BOS dan tahun 2022 Lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari pendapatan hibah.

Analisis kinerja pendapatan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan daerah sesuai dengan yang ditargetkan. Analisis ini dihitung dengan cara membandingkan realisasi masing-masing komponen pembentuk pendapatan daerah dengan target yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilainya, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah. Perkembangan kinerja pendapatan daerah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

**Analisis Kinerja Pendapatan Daerah Kabupaten Buol Tahun 2019-2023 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **4** | **Pendapatan Daerah** | **95,69** | **98,92** | **102,05** | **103,76** |  |
| **4.1** | **Pendapatan Asli Daerah** | **84,09** | **100,10** | **99,30** | **100,07** |  |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 99,83 | 93,14 | 77,31 | 89,43 |  |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | 68,20 | 148,66 | 99,54 | 198,58 |  |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 59,93 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |  |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD yang Sah | 84,16 | 98,20 | 103,27 | 95,61 |  |
| **4.2** | **Pendapatan Transfer** | **97,64** | **98,74** | **102,33** | **104,73** |  |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 97,42 | 98,79 | 102,03 | 104,61 |  |
| 4.2.01.01 | Dana Perimbangan | 97,04 | 98,55 | 102,33 | 105,19 |  |
| 4.2.01.01.01 | Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) | 66,00 | 96,82 | 234,20 | 206,54 |  |
| 4.2.01.01.02 | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 100,00 | 99,68 | 100,00 | 99,79 |  |
| 4.2.01.01.03 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik | 97,93 | 98,87 | 89,54 | 94,66 |  |
| 4.2.01.01.04 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 86,13 | 88,96 | 85,18 | 91,35 |  |
| 4.2.01.02 | Dana Insentif Daerah (DID) | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |  |
| 4.2.01.05 | Dana Desa | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |  |
| 4.2.02 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 106,83 | 97,26 | 111,70 | 107,79 |  |
| 4.2.02.01 | Pendapatan Bagi Hasil | 106,88 | 101,99 | 114,95 | 107,79 |  |
| 4.2.02.02 | Bantuan Keuangan | 100,00 | 69,83 | 76,12 | - |  |
| **4.3** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | **72,41** | **100,07** | **99,93** | **33,62** |  |
| 4.3.01 | Pendapatan Hibah | 72,41 | 100,07 | 73,41 | 33,62 |  |
| 4.3.03 | Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | - | - | 108,61 | - |  |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2024, Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kinerja pendapatan daerah pada beberapa tahun terkahir berfluktuasi cenderung meningkat, di Tahun 2019 95,69 persen, meningkat menjadi sebesar 98,92 persen di Tahun 2020 kemudian di Tahun 2021 meningkat lagi menjadi sebesar 102,05 persen, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 103,76 persen dan pada tahun 2023. Meningkatnya kinerja pendapatan daerah dipengaruhi oleh capaian kinerja komponen pendapatan daerah di Tahun 2022 yakni pendapatan transfer mencapai 104,73 persen dan pendapatan asli daerah sebesar 100,07 persen.

Penentuan kinerja pendapatan daerah juga diukur dengan membandingkan pertumbuhan pada masing-masing sumber pendapatan. Selama kurun waktu lima tahun terakhir pendapatan daerah Kabupaten Buol mengalami pertumbuhan rata-rata menurun sebesar -1,12 persen, dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi pada komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bersumber dari pendapatan hibah sebesar 8,41 persen, selengkapnya tertuang dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7**

**Analisis Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah**

**Kabupaten Buol Tahun 2018-2022 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** | **Rerata** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **4** | **Pendapatan Daerah** | **(0,65)** | **0,34** | **(6,18)** | **(4,67)** |  | **(1,12)** |
| **4.1** | **Pendapatan Asli Daerah** | **(14,90)** | **13,32** | **(18,70)** | **13,29** |  | **(2,53)** |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 11,15 | (20,87) | (1,36) | 13,11 |  | 2,10 |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | (3,47) | 109,97 | (49,75) | 156,35 |  | 41,02 |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 10,15 | 20,47 | 45,82 | 8,79 |  | 14,59 |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD yang Sah | (19,06) | 14,06 | (20,57) | 5,98 |  | (5,28) |
| **4.2** | **Pendapatan Transfer** | **0,56** | **(3,73)** | **(2,63)** | **(2,49)** |  | **(0,64)** |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 0,49 | (4,18) | (3,00) | (3,06) |  | (0,90) |
| 4.2.01.01 | Dana Perimbangan | 0,13 | (8,08) | 2,07 | (1,05) |  | (0,98) |
| 4.2.01.01.01 | Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) | (32,92) | 72,89 | 72,04 | 34,51 |  | 40,84 |
| 4.2.01.01.02 | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 3,23 | (11,26) | (1,30) | (0,14) |  | (1,87) |
| 4.2.01.01.03 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik | (3,78) | (7,32) | (2,27) | (46,17) |  | (14,27) |
| 4.2.01.01.04 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 0,14 | (11,19) | (8,77) | 59,05 |  | 20,21 |
| 4.2.01.02 | Dana Insentif Daerah (DID) | (27,51) | 95,12 | (84,84) | (83,34) |  | (20,11) |
| 4.2.01.05 | Dana Desa | 15,72 | 1,40 | 1,11 | (12,03) |  | (0,05) |
| 4.2.02 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 3,68 | 13,82 | 9,57 | 14,08 |  | 8,07 |
| 4.2.02.01 | Pendapatan Bagi Hasil | 4,00 | 2,57 | 15,50 | 20,99 |  | 8,43 |
| 4.2.02.02 | Bantuan Keuangan | (26,37) | 1.533,96 | (40,71) | (100,00) |  | 275,79 |
| **4.3** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | **(2,48)** | **97,66** | **(44,02)** | **(92,32)** |  | **8,41** |
| 4.3.01 | Pendapatan Hibah | (2,48) | 97,66 | (89,85) | (57,65) |  | 6,18 |
| 4.3.03 | Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | - | - | - | (100,00) |  | (40,00) |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2024, Data Diolah Kembali

Tabel di atas menggambarkan bahwa Kemampuan keuangan daerah Kabupaten Buol dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun pada sisi realisasi pendapatan transfer mengalami penurunan rata-rata sebesar -1,12 persen. Pendapatan transfer merupakan komponen pendapatan daerah yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan pendapatan daerah yang pertumbuhannya cenderung menurun, hal ini menuntut daerah agar semakin meningkatkan kemampuan keuangan daerahnya melalui optimalisasi pendapatan asli daerah.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan realisasi pendapatan asli daerah cenderung mengalami penurunan, yakni pada Tahun 2019 sebesar -14,90 persen, namun meningkat menjadi sebesar 13,32 persen di Tahun 2020, kemudian pada Tahun 2021 menurun lagi sehingga menjadi sebesar –18,70 persen dan pada Tahun 2022 meningkat menjadi 13,29 persen dan pada tahun 2023. Sementara itu, realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yakni -2,48 persen di Tahun 2019, meningkat kembali secara signifikan menjadi sebesar 97,66 persen di Tahun 2020, pada Tahun 2021 menurun kembali sehingga menjadi sebesar -89,85 persen dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 8,41 persen dan pada tahun 2023.

Proyeksi pendapatan daerah Tahun 2024 dilakukan dengan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah dari tahun-tahun sebelumnya serta memperhatikan faktor-faktor yang berdampak terhadap pendapatan daerah, antara lain: 1) asumsi indikator makro ekonomi (PDRB/laju pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain); 2) kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah, khususnya untuk masing-masing komponen pendapatan asli daerah; dan 3) kebijakan dibidang keuangan negara. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka proyeksi pendapatan Tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Analisis Perbandingan Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Buol Tahun 2024 (Rp.)**

| **Kode** | **Uraian** | **Proyeksi RPD Tahun 2024** | **Proyeksi RKPD Tahun 2024** | **Selisih** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **4** | **Pendapatan Daerah** | **1.099.495.308.249** |  | **(92.097.549.974)** |
| **4.1** | **Pendapatan Asli Daerah** | **66.441.288.978** |  | **9.869.393.227** |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 9.596.708.011 |  | 553.047.915 |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | 2.630.257.533 |  | 5.006.060.506 |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 3.610.502.078 |  | 124.138.592 |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD yang Sah | 50.603.821.355 |  | 4.186.146.213 |
| **4.2** | **Pendapatan Transfer** | **1.024.123.769.271** |  | **(94.891.562.200)** |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 992.050.179.514 |  | (96.020.071.241) |
| 4.2.01.01 | Dana Perimbangan | 857.565.770.324 |  | (58.680.238.997) |
| 4.2.01.01.01 | Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) | 58.453.439.188 |  | 13.915.839 |
| 4.2.01.01.02 | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 600.956.414.258 |  | 850 |
| 4.2.01.01.03 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik | 82.632.561.531 |  | (36.701.613.483) |
| 4.2.01.01.04 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 115.523.355.348 |  | (21.992.542.203) |
| 4.2.01.02 | Dana Insentif Daerah (DID) | 31.196.788.442 |  | (29.711.227.088) |
| 4.2.01.05 | Dana Desa | 103.287.620.749 |  | (7.628.605.156) |
| 4.2.02 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 32.073.589.757 |  | 1.128.509.040 |
| 4.2.02.01 | Pendapatan Bagi Hasil | 29.101.205.657 |  | 3.959.351.040 |
| 4.2.02.02 | Bantuan Keuangan | 2.972.348.100 |  | (2.830.842.000) |
| **4.3** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | **8.930.250.000** |  | **(7.075.381.000)** |
| 4.3.01 | Pendapatan Hibah | 8.930.250.000 |  | (7.075.381.000) |

**Sumber:** Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara target pendapatan daerah yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024 dimana selisih pendapatan daerah sebesar Rp.92.097.549.974,-. Hal ini dapat diliat proyeksi pada RPD Tahun 2023-2026 sebesar Rp.1.025.033.966.974 dan proyeksi pada RKPD Tahun 2024 hanya sebesar Rp.932.936.417.000.

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Buol pada Tahun 2021 mencapai sebesar Rp927.000.313.367,-, dan realisasi pendapatan daerah tahun 2022 sebesar Rp883.699.274.527,- kemudian di Tahun 2023 pendapatan daerah meningkat menjadi sebesar Rp957.458.525.149,- di Tahun 2024 diproyeksikan menjadi sebesar Rp932.936.417.000,- dan di tahun 2025 diproyeksikan menjadi sebesar 1.099.495.308.249. Secara lengkap, realisasi dan proyeksi pendapatan daerah kabupaten buol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**

**Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan Daerah Kabupaten Buol Tahun 2022-2026 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Jumlah** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Realisasi Tahun 2022** | **Realisasi Tahun 2023** | **Tahun 2023** | **Proyeksi Tahun 2024** | **Proyeksi Tahun 2025** |
| **4** | **Pendapatan Daerah** | **883.699.274.527** |  | **837.850.459.591** | **932.936.417.000** | **1.099.495.308.249** |
| **4.1** | **Pendapatan Asli Daerah** | **63.861.703.005** |  | **63.952.310.201** | **71.026.099.000** | **66.441.288.978** |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 6.935.072.232 |  | 7.988.637.332 | 9.096.779.000 | 9.596.708.011 |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | 6.116.816.349 |  | 3.618.369.532 | 7.562.662.000 | 2.630.257.533 |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 3.562.711.507 |  | 3.562.711.500 | 3.562.712.000 | 3.610.502.078 |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD yang Sah | 47.247.102.917 |  | 48.782.591.837 | 50.803.946.000 | 50.603.821.355 |
| **4.2** | **Pendapatan Transfer** | **817.350.136.091** |  | **772.468.530.390** | **860.480.699.000** | **1.024.123.769.271** |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 785.413.541.246 |  | 744.002.879.000 | 828.805.914.000 | 992.050.179.514 |
| 4.2.01.01 | Dana Perimbangan | 701.008.195.246 |  | 655.527.938.000 | 740.330.973.000 | 857.565.770.324 |
| 4.2.01.01.01 | Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) | 89.032.352.989 |  | 41.797.658.000 | 48.738.050.000 | 58.453.439.188 |
| 4.2.01.01.02 | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 476.739.732.307 |  | 494.476.800.000 | 572.339.443.000 | 600.956.414.258 |
| 4.2.01.01.03 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik | 64.936.525.610 |  | 38.418.897.000 | 38.418.897.000 | 82.632.561.531 |
| 4.2.01.01.04 | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 70.299.584.340 |  | 80.834.583.000 | 80.834.583.000 | 115.523.355.348 |
| 4.2.01.02 | Dana Insentif Daerah (DID) | 1.205.659.000 |  | - | - | 31.196.788.442 |
| 4.2.01.05 | Dana Desa | 83.199.687.000 |  | 88.474.941.000 | 88.474.941.000 | 103.287.620.749 |
| 4.2.02 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 31.936.594.845 |  | 28.465.651.390 | 31.674.785.000 | 32.073.589.757 |
| 4.2.02.01 | Pendapatan Bagi Hasil | 31.936.594.845 |  | 26.395.651.390 | 31.674.785.000 | 29.101.205.657 |
| 4.2.02.02 | Bantuan Keuangan | - |  | 2.070.000.000 | - | 2.972.384.100 |
| **4.3** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | **2.487.435.431** |  | **1.429.619.000** | **1.429.619.000** | **8.930.250.000** |
| 4.3.01 | Pendapatan Hibah | 2.487.435.431 |  | 1.429.619.000 | 1.429.619.000 | 8.930.250.000 |
| 4.3.03 | Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | - |  | - | - | - |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa baik realisasi maupun proyeksi pendapatan daerah masih didominasi oleh pendapatan transfer yakni realisasi pada Tahun 2021 sebesar Rp838.230.595.137-, kemudian menurun pada realisasi Tahun 2022 sebesar Rp817.350.136.091,-, kemudian pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp772.468.530.390,-, kemudian pada Tahun 2024 diproyeksikan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp860,480,699,000,-, dan diproyeksikan meningkat kembali menjadi sebesar Rp1.024.123.769.271,- di Tahun 2025.

Kontribusi pendapatan asli daerah tergolong masih sangat rendah yakni pada Tahun 2021 terealisasi sebesar Rp56.371.611.761,- di Tahun 2022 meningkat menjadi sebesar Rp63.861.703.005, kemudian di Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp63.952.310.201,-, kemudian pada Tahun 2024 diproyeksikan meningkat menjadi sebesar Rp71,026,099,000,-,yang dihitung melalui penyesuaian/rasionalisasi target pajak daerah; retribusi daerah; hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, dan kemudian diproyeksikan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp66.441.288.978,- di Tahun 2025.

Adapun realisasi komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah pada Tahun 2021 yakni sebesar Rp32.398.106.469,- dan ditahun 2022 menurun menjadi sebesar Rp2.487.435.431, kemudian pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp1.429.619.000dan pada Tahun 2024 diproyeksikan sebesar Rp1.429.619.000,- dan diproyeksikan meningkat menjadi sebesar Rp8.930.250.000,- di Tahun 2025.

Arah kebijakan pendapatan daerah meliputi kebijakan perencanaan pendapatan daerah yang akan dilakukan pada tahun anggaran berkenaan, dengan meningkatkan optimalisasi sumber-sumber pendapatan, sehingga perkiraan besaran pendapatan dapat terealisasikan dan sedapat mungkin mencapai lebih dari yang ditargetkan. Adapun arah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah, antara lain:

1. Penyesuaian regulasi sebagai dasar hokum pemungutan dan penguatan pengelolaan pemungutan.
2. Penguatan kelembagaan dan Sumber Daya Manusia petugas pemunggut pajak dan retribusi.
3. Penggalian potensi pendapatan baru sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendapatan daerah dengan memanfaatkan sistem informasi yang berbasis teknologi informasi.
5. Mendorong pembentukan system pembayaran pendapatan daerah yang langsung ke Bank/elektronifikasi transaksi pendapatan daerah.
6. Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan dukungan antar OPD yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah.
7. Meningkatkan evaluasi, monitoring dan pengawasan atas pengelolaan pendapatan daerah.
8. Khusus untuk pajak daerah, peningkatan pengelolaan pajak dilakukan melalui:
9. Meningkatkan intensitas dan efektivitas penagihan tunggakan pajak;
10. Meningkatkan kemudahan pembayaran pajak melalui peningkatan kapasitas sistem online pembayaran pajak, one stop service dan penyederhanaan system dan prosedur pembayaran pajak;
11. Meningkatkan informasi dan komunikasi perpajakan daerah;
12. Meningkatkan efektivitas koordinasi dan keterbukaan antar instansi yang terkait dengan pelayanan perpajakan daerah;
13. Membentuk sistem pembayaran pajak melalui eletonifikasi dan secara bertahap menghapuskan sistem pembayaran pajak face to face; dan
14. Pengembangan SDM pengelola pajak daerah.

**3.2.2. Arah Kebijakan Belanja Daerah**

Belanja daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Daerah wajib mengalokasikan belanja untuk mendanai urusan pemerintahan daerah yang besarannya telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan belanja daerah dialokasikan untuk mendukung tujuan pembangunan daerah melalui efektifitas dan efisiensi belanja untuk mencapai target program dan kegiatan.

Penyusunan struktur belanja daerah mempedomani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Belanja Daerah terdiri dari belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer. Belanja operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial. Belanja modal digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang terdiri dari belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja bangunan dan gedung, belanja jalan, belanja irigasi dan jaringannya serta belanja modal aset tetap lainnya. Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan belanja transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa yang terdiri dari belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan.

Kebijakan belanja daerah memprioritaskan terlebih dahulu pos belanja yang wajib dikeluarkan, antara lain belanja pegawai, belanja bunga dan pembayaran pokok pinjaman, belanja subsidi, serta belanja barang dan jasa yang wajib dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan. Selisih antara perkiraan dana yang tersedia dengan jumlah belanja yang wajib dikeluarkan merupakan potensi dana yang dapat diberikan sebagai pagu indikatif kepada setiap Perangkat Daerah. Belanja penyelenggaraan pembangunan hendaknya diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan melalui prestasi kerja dalam pencapaian standar pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Analisis kinerja belanja daerah perlu dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi. Analisis kinerja belanja daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan belanja daerah sesuai dengan yang ditargetkan. Analisis ini dihitung dengan cara membandingkan realisasi masing-masing komponen pembentuk belanja daerah dengan target yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilainya, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah. Hasil analisis kinerja belanja daerah dianggap baik apabila nilainya mencapai angka 100 persen. Realisasi belanja daerah cenderung menurun, dimana pada Tahun 2018 mencapai sebesar 96,33, kemudian pada Tahun 2019 menurun menjadi sebesar 94,80 persen, menurun menjadi sebesar 93,69 persen di Tahun 2020, pada Tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 93,51 persen dan pada tahun 2022 menurun menjadi sebesar 92,38 persen. Perkembangan kinerja belanja daerah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Analisis Kinerja Belanja Daerah Kabupaten Buol Tahun 2018-2022 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **5** | **Belanja** | **94,80** | **93,69** | **93,51** | **92,38** |  |
| **5.1** | **Belanja Operasi** | **94,72** | **95,31** | **93,27** | **91,25** |  |
| 5.1.01 | Belanja Pegawai | 97,05 | 97,45 | 98,06 | 91,75 |  |
| 5.1.02 | Belanja Barang dan Jasa | 91,89 | 92,41 | 87,10 | 92,44 |  |
| 5.1.05 | Belanja Hibah | 89,97 | 91,98 | 89,41 | 76,71 |  |
| 5.1.06 | Belanja Bantuan Sosial | 96,84 | 100,00 | 89,24 | 76,31 |  |
| **5.2** | **Belanja Modal** | **92,10** | **85,75** | **90,75** | **91,56** |  |
| 5.2.01 | Belanja Modal Tanah | 93,59 | 100,00 | 93,78 | 100,00 |  |
| 5.2.02 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 88,34 | 87,51 | 85,25 | 82,57 |  |
| 5.2.03 | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 90,40 | 97,02 | 93,35 | 94,88 |  |
| 5.2.04 | Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi | 95,45 | 76,56 | 94,97 | 95,13 |  |
| 5.2.05 | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 83,23 | 91,33 | 77,42 | 63,49 |  |
| 5.3 | **Belanja Tidak Terduga** | **23,95** | **89,25** | **30,34** | **64,65** |  |
| 2.4 | **Belanja Transfer** | **99,73** | **99,92** | **99,98** | **99,98** |  |
| 5.4.01 | Belanja Bagi Hasil | 85,46 | 99,65 | 97,48 | 97,99 |  |
| 5.4.02 | Belanja Bantuan Keuangan | 99,84 | 99,92 | 100,00 | 100,00 |  |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023, Data Diolah Kembali

Tabel di atas menunjukkan kinerja belanja operasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir berfluktuasi cenderung menurun dimana pada Tahun 2018 sebesar 95,53, kemudian menurun menjadi sebesar 94,72 di Tahun 2019 lalu di Tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 95,31 persen, di Tahun 2021 kembali menurun menjadi sebesar 93,27 persen dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 91,25 persen. Sedangkan belanja modal pada Tahun 2018 kinerja belanja modal mencapai sebesar 96,61 persen, kemudian di Tahun 2019 menurun menjadi 92,10 persen dan terus menurun di Tahun 2020 menjadi sebesar 85,75 persen kemudian di Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 90,75 persen dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 91,56 persen. Selain itu, belanja tidak terduga juga mengalami tren yang berfluktuatif cenderung menurun yakni pada Tahun 2018 tercatat sebesar 56,82 persen, kemudian menurun di Tahun 2019 menjadi sebesar 23,95 persen dan di Tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 89,25 persen kemudian kembali menurun di Tahun 2021 menjadi sebesar 30,34 persen dan ditahun 2022 menjadi sebesar 64,645 persen. Kemudian kinerja belanja transfer juga berfluktuasi namun cenderung stabil selama lima tahun terakhir, yakni di Tahun 2018 sebesar 99,66 persen, kemudian di Tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 99,73 persen, meningkat lagi di Tahun 2020 menjadi sebesar 99,92 persen dan terus meningkat menjadi sebesar 99,98 persen ditahun 2021 dan pada tahun 2022 masih dengan angka yang sama yaitu 99,98 persen.

Penentuan kinerja belanja daerah juga diukur dengan membandingkan pertumbuhan pada masing-masing komponen belanja. Pertumbuhan belanja daerah selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dan hal tersebut terjadi karena adanya penyesuaian dengan inflasi , perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Perkembangan pertumbuhan belanja daerah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 3.11**

**Analisis Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Buol Tahun 2018-2022 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** | **Rerata** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **5** | **Belanja** | **(0,17)** | **(4,24)** | **(4,45)** | **(4,19)** |  | **(1,58)** |
| **5.1** | **Belanja Operasi** | **4,92** | **(4,87)** | **1,99** | **7,77** |  | **2,68** |
| 5.1.01 | Belanja Pegawai | 11,20 | (0,50) | 1,70 | 2,19 |  | 3,00 |
| 5.1.02 | Belanja Barang dan Jasa | 1,16 | (10,88) | (3,65) | 15,92 |  | 2,54 |
| 5.1.05 | Belanja Hibah | (43,05) | 57,84 | 36,50 | (27,46) |  | (2,70) |
| 5.1.06 | Belanja Bantuan Sosial | (52,15) | (63,98) | 713,39 | 47,24 |  | 130,33 |
| **5.2** | **Belanja Modal** | **(15,72)** | **(17,64)** | **(11,46)** | **(45,70)** |  | **(15,33)** |
| 5.2.01 | Belanja Modal Tanah | 423,59 | (10,82) | 58,29 | (91,92) |  | 57,04 |
| 5.2.02 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 24,60 | (11,42) | 37,48 | (63,65) |  | (0,97) |
| 5.2.03 | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | (34,66) | (7,35) | (32,39) | (23,61) |  | 3,09 |
| 5.2.04 | Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi | (12,45) | (26,89) | (22,73) | (41,45) |  | (23,53) |
| 5.2.05 | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | (26,16) | (49,78) | 20,71 | (67,17) |  | (27,65) |
| **5.3** | **Belanja Tidak Terduga** | **(85,95)** | **26.307,08** | **(95,60)** | **187,10** |  | **5.261,67** |
| **2.4** | **Belanja Transfer** | **9,60** | **(2,40)** | **(1,06)** | **(6,76)** |  | **(0,77)** |
| 5.4.01 | Belanja Bagi Hasil | 6,53 | 2,88 | 11,51 | (3,16) |  | 2,73 |
| 5.4.02 | Belanja Bantuan Keuangan |  |  |  | (6,79) |  | (5,01) |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023, Data Diolah Kembali

Secara umum, selama lima tahun terakhir pertumbuhan realisasi belanja daerah Kabupaten Buol sangat berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -1,58 persen. Pada Tahun 2018 belanja daerah tumbuh sebesar 5,16 persen, kemudian pada Tahun 2019 menurun lagi menjadi sebesar -0,17 persen, menurun lagi menjadi sebesar -4,24 persen di Tahun 2020, pada Tahun 2021 menurun lagi sehingga menjadi sebesar -4,45 persen dan pada Tahun 2022 menjadi sebesar -4,19 persen. Realisasi belanja tidak terduga memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan nilai sebesar 5.261,67 persen, kemudian disusul oleh realisasi belanja operasi dengan nilai sebesar 2,68 persen, selanjutnya realisasi belanja transfer sebesar -0,77 persen dan yang terakhir realisasi belanja modal sebesar -15,33 persen.

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun 2024 disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Perangkat Daerah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Perencanaan belanja daerah pada Tahun 2024 dihitung dengan asumsi sebagai berikut: 1) perhitungan gaji menggunakan basis Tahun 2023; dan 2) perhitungan kebutuhan belanja dilakukan dengan sebelumnya menghitung kebutuhan anggaran yang bersifat wajib dan mengikat yang harus diselenggarakan seperti: a. belanja pegawai; b. belanja hibah, yang dapat terus-menerus sesuai ketentuan perundang-undangan yang yang berlaku; c. belanja bantuan sosial untuk penganggulangan kemiskinan; d. belanja bagi hasil pajak dan retribusi daerah untuk Pemerintah Desa; e. belanja bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa dan partai politik; dan f. belanja yang bersumber dari pendapatan yang bersifat mengikat seperti Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, Dana Bagi Hasil Provinsi Pajak Rokok dan Pajak Kendaraan Bermotor.

Realisasi belanja daerah Kabupaten Buol pada beberapa tahun terakhir mengalami tren fluktuatif, yaitu pada Tahun 2018 sebesar Rp983.660.648.369,01,- mengalami penurunan menjadi sebesar Rp981.939.169.737,67,- di Tahun 2019, kemudian pada Tahun 2020 belanja daerah ditargetkan sebesar Rp1.023.910.494.000,00,- dan baru terealisasi sebesar Rp91.781.056.966,00,- ditriwulan pertama Tahun 2020. Adapun pada Tahun 2021 belanja daerah diproyeksikan menjadi sebesar Rp823.427.247.054,59,- atau mengalami penurunan sebesar 19,58 persen, dan kemudian diproyeksikan meningkat kembali sebesar 4,23 persen sehingga menjadi sebesar Rp858.291.951.462,48,- di Tahun 2022. Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai realisasi dan proyeksi belanja daerah Kabupaten Buol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**

**Realisasi dan Proyeksi/Target Belanja Daerah Kabupaten Buol Tahun 2017-2021 (%)**

| **Kode** | **Uraian** | **Jumlah** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Realisasi Tahun 2022** | **Realisasi Tahun 2023** | **Tahun 2023** | **Proyeksi Tahun 2024** | **Proyeksi Tahun 2025** |
| **5** | **Belanja** | **860.854.806.159** |  | **916.654.634.133** | **904.029.078.690** | **1.099.495.308.249** |
| **5.1** | **Belanja Operasi** | **630.461.919.920** |  | **637.877.625.609** | **664.716.886.084** | **771.646.991.398** |
| 5.1.01 | Belanja Pegawai | 348.477.120.924 |  | 406.688.548.232 | 405.023.437.977 | 381.111.344.733 |
| 5.1.02 | Belanja Barang dan Jasa | 255.275.951.899 |  | 213.042.252.847 | 220.399.523.026 | 378.957.813.530 |
| 5.1.05 | Belanja Hibah | 8.043.662.332 |  | 6.739.606.490 | 32.614.500.000 | 10.246.833.135 |
| 5.1.06 | Belanja Bantuan Sosial | 18.665.184.765 |  | 11.407.218.040 | 6.679.425.081 | 1.331.000.000 |
| **5.2** | **Belanja Modal** | **90.047.343.471** |  | **133.513.921.085** | **83.756.058.206** | **146.718.692.392** |
| 5.2.01 | Belanja Modal Tanah | 325.000.000 |  | 1.215.840.000 | 157.500.000 | 1.575.000.000 |
| 5.2.02 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 20.611.679.733 |  | 28.530.585.530 | 18.144.841.578 | 18.144.841.578 |
| 5.2.03 | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 34.456.459.313 |  | 50.228.238.234 | 22.122.632.464 | 45.422.923.141 |
| 5.2.04 | Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi | 34.045.369.868 |  | 51.712.838.459 | 41.145.548.316 | 55.194.137.484 |
| 5.2.05 | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 608.834.557 |  | 1.606.650.061 | 1.637.680.896 | 8.918.444.127 |
| 5.2.06 | Belanja Modal Aset Lainnya | - |  | 219.768.801 | - | - |
| **5.3** | **Belanja Tidak Terduga** | **3.997.834.150** |  | **2.000.000.000** | **3.307.500.000** | **3.472.875.000** |
| **2.4** | **Belanja Transfer** | **136.347.708.618** |  | **143.263.087.439** | **152.248.634.400** | **177.656.749.460** |
| 5.4.01 | Belanja Bagi Hasil | 1.061.776.818 |  | 1.160.700.639 | 1.665.944.100 | 1.834.044.832 |
| 5.4.02 | Belanja Bantuan Keuangan | 135.285.931.800 |  | 142.102.386.800 | 150.582.690.300 | 175.822.704.628 |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi belanja operasi mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir, yakni pada Tahun 2021 sebesar Rp585.005.866.686,-, meningkat menjadi sebesar Rp630.461.919.920,- di Tahun 2022, kemudian pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp637.877.625.609,-, kemudian pada Tahun 2024 diproyeksikan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp664.716.886.084,-, dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp771.646.991.398,- di Tahun 2025.

Realisasi belanja modal yang diperuntukkan untuk memacu pelaksanaan pembangunan dan penyediaan pelayanan dasar bagi masyarakat di daerah pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, yakni pada Tahun 2021 terealisasi sebesar Rp165.840.810.089,-, menurun menjadi sebesar Rp90.047.343.471,- di Tahun 2022, kemudian di Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp133.513.921.085,-, dan pada Tahun 2024 diproyeksikan meningkat menjadi sebesar Rp83.756.058.206,-, kemudian diproyeksikan meningkat kembali menjadi sebesar Rp146.718.692.392,- di Tahun 2025.

Adapun realisasi belanja tidak terduga pada Tahun 2021 sebesar Rp1.392.464.344,- meningkat menjadi sebesar Rp3.997.834.150,- di Tahun 2022, kemudian pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp2.000.000.000,00,- dan pada Tahun 2024 diproyeksikan meningkat menjadi sebesar Rp3.307.500.000,- kemudian diproyeksikan meningkat lagi di Tahun 2025 menjadi sebesar Rp3.472.875.000,-.

Belanja transfer yang terdiri atas belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan, pada Tahun 2021 terealisasi sebesar Rp146.235.727.209,-, menurun menjadi sebesar Rp136.347.708.618,- di Tahun 2022, kemudian di Tahun 2023 belanja transfer ditargetkan sebesar Rp143.263.087.439,- dan diproyeksikan meningkat di Tahun 2024 sebesar 10,66 persen sehingga menjadi sebesar Rp152.248.634.400,- lalu diproyeksikan meningkat lagi di Tahun 2025 menjadi sebesar Rp177.656.749.460,-.

Arah kebijakan belanja daerah Kabupaten Buol Tahun 2024 menetapkan target capaian kinerja setiap belanja, baik dalam konteks daerah, organisasi perangkat daerah, maupun program, kegiatan dan sub kegiatan, yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran dan memperjelas efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Kebijakan pengelolaan belanja daerah diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Belanja operasi meliputi:

a. Belanja pegawai

1) Alokasi anggaran belanja pegawai untuk gaji pokok dan tunjangan Pegawai Negeri Sipil disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memperhitungkan pemberian gaji ketiga belas dan gaji keempat belas;

2) Alokasi anggaran belanja gaji, tunjangan, belanja penunjang komunikasi intensif Pimpinan Dan Anggota DPRD diproyeksi masih sama seperti alokasi Tahun 2022 sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2017 dengan kategori “sedang”;

3) Alokasi anggaran belanja penunjang operasional kepala daerah/wakil kepala daerah diproyeksi masih sama seperti alokasi Tahun 2022;

4) Alokasi anggaran insentif pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah mempedomani Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah; dan

5) Alokasi anggaran belanja pegawai untuk pemenuhan honorarium bagi Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai Negeri Sipil memperhatikan asas kepatutan, kewajaran dan rasionalitas dalam pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja yang dimaksud untuk meningkatkan efisiensi anggaran daerah;

b. Alokasi anggaran belanja barang dan jasa disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang didasarkan atas pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah, jumlah pegawai dan volume pekerjaan serta memperhitungkan estimasi sisa persediaan barang tahun sebelumnya;

c. Alokasi anggaran belanja hibah diarahkan untuk pemenuhan bantuan kepada kelompok/anggota masyarakat, dan bantuan kepada badan/lembaga/organisasi dengan mempedomani peraturan kepala daerah yang mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi hibah, yang telah disesuaikan dengan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2018 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan

d. Alokasi anggaran belanja bantuan sosial diarahkan untuk belanja bantuan sosial kepada anggota masyarakat dengan mempedomani peraturan kepala daerah yang mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi bantuan sosial, yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2019 Perubahan Kelima Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;

2. Belanja modal diprioritaskan untuk pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana yang terkait dengan peningkatan pelayanan kepada masyarakat;

3. Belanja tidak terduga dialokasikan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tiga tahun terakhir dan kemungkinan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi sebelumnya, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah;

4. Belanja transfer meliputi:

a. Alokasi anggaran belanja bagi hasil kepada pemerintah desa sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu paling sedikit sebesar 10 persen dari pajak daerah dan retribusi daerah; dan

b. Alokasi anggaran belanja bantuan keuangan kepada pemerintah desa dilakukan dengan mempedomani Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu penganggaran alokasi dana untuk desa yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat, serta penganggaran Alokasi Dana Desa paling sedikit sebesar 10 persen dari dana perimbangan yang diterima setelah dikurangi dana alokasi khusus.

**3.2.3. Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan merupakan transaksi keuangan yang digunakan untuk menutup selislih antara pendapatan dan belanja daerah. Kebijakan penerimaan pembiayaan yang akan dilakukan terkait dengan kebijakan pemanfaatan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, penerimaan piutang daerah sesuai dengan kondisi keuangan daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan daerah mencakup pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) daerah yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah, pembayaran pokok utang yang jatuh tempo, pemberian pinjaman daerah kepada pemerintah daerah lain sesuai dengan akad pinjaman. Dalam hal ada kecenderungan terjadinya defisit anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos penerimaan pembiayaan daerah, sebaliknya jika ada kecenderungan akan terjadinya surplus anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos pengeluaran pembiayaan daerah, seperti penyelesaian pembayaran pokok utang dan penyertaan modal.

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa analisis rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan secara positif atau negatif. Selama lima tahun terakhir, realisasi penerimaan pembiayaan daerah yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 143,55 persen. Sedangkan untuk pengeluaran pembiayaan daerah yang digunakan untuk penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar -27,00 persen. Perkembangan pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**

**Analisis Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah**

**Kabupaten Buol Tahun 2018-2022 (%)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode** | **Uraian** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** | **Rerata** |
| **6** | **Pembiayaan** | **(54,08)** | **36,40** | **1.018,77** | **1.018,77** | **1.018,77** | **175,97** |
| **6.1** | **Penerimaan Pembiayaan** | **(21,74)** | **(47,23)** | **747,62** | **54,75** |  | **143,55** |
| 6.1.01 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya | (21,74) | (47,23) | 747,62 | **54,75** |  | 143,55 |
| **6.2** | **Pengeluaran Pembiayaan** | **10,53** | **(81,91)** | **(100,00)** | **-** | **-** | **(27,00)** |
| 6.2.02 | Penyertaan Modal Daerah | 10,53 | (81,91) | (100,00) | - | - | (27,00) |
| 6.2.03 | Pembayaran Utang Jangka Pendek Lainnya | - | - | - | - | - |  |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023, Data Diolah Kembali

Realisasi penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Buol dalam bentuk sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu pada Tahun 2021 sebesar Rp52.459.988.184,-, mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp81.179.811.633,- di Tahun 2022, kemudian pada Tahun 2023 sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya ditargetkan sebesar Rp78.804.174.542,-, serta pada Tahun 2024 sampai dengan Tahun 2025 diproyeksikan sebesar Rp0,00,-. Sedangkan realisasi pengeluaran pembiayaan daerah Kabupaten Buol dalam bentuk penyertaan modal pada beberapa tahun terakhir yaitu pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 sebesar Rp0,00,- kemudian pada Tahun 2023 penyertaan modal tersebut ditargetkan sebesar Rp0,00,-, kemudian pada Tahun 2024 sampai dengan Tahun 2025 diproyeksikan menurun menjadi sebesar Rp0,00,-. Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai realisasi dan proyeksi pembiayaan daerah Kabupaten Buol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.14**

**Realisasi dan Proyeksi/Target Pembiayaan Daerah Kabupaten Buol Tahun 2017-2021 (%)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode** | **Uraian** | **Jumlah** | | | | | |
| **Realisasi Tahun 2022** | **Realisasi Tahun 2023** | **Tahun 2023** | **Proyeksi Tahun 2025** | **Proyeksi Tahun 2026** |
| **6** | **Pembiayaan** | **81.179.811.633,36** |  | **78.804.174.542** | **-** | **-** |
| **6.1** | **Penerimaan Pembiayaan** | **81.179.811.633,36** |  | **78.804.174.542** | **-** | **-** |
| 6.1.01 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya | 81.179.811.633,36 |  | 78.804.174.542 | - | - |
| **6.2** | **Pengeluaran Pembiayaan** | **-** |  |  | **-** | **-** |
| 6.2.02 | Penyertaan Modal Daerah | - |  |  | - | - |

**Sumber:** BPKAD Kabupaten Buol Tahun 2023 dan Hasil Analisis Tim Penyusun RKPD Kabupaten Buol Tahun 2024